

MAKNA SOSIAL MEME #SAVETIANGLISTRIK: ANALISIS SEMIOTIK

Sela Wildaan Aulia¹, Nurhayati²
Email: sudibyoheny@gmail.com

Program Studi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Abstrak

Media sosial berkembang untuk memudahkan penggunaannya melakukan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Fenomena yang muncul di media sosial salah satunya adalah meme. Meme merupakan salah satu medium komunikasi yang digunakan oleh sebagian masyarakat penggunaannya untuk mengungkapkan berbagai pesan yang ditujukan untuk seseorang ataupun sebagai ungkapan ekspresi diri dari fenomena yang berkembang. Isi pesan yang terkandung dalam meme dapat berupa humor, kritikan, sindiran, dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui unsur-unsur semiotik meme #SaveTiangListrik, (2) untuk mengetahui makna sosial yang terdapat pada meme #SaveTiangListrik. Metode penelitian ini menggunakan analisis semiotik dengan pendekatan segitiga makna dari Charles Peirce yaitu tanda (sign), obyek (object), dan penafsiran (interpretad). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara tanda, objek, dan penafsiran. Tanda atau gambar meme #SaveTiangListrik tanggapan warganet dan kreator meme tentang kasus kecelakaan Setyo Novanto yang menabrak tiang listrik. Objek atau makna yang terdapat pada meme #SaveTiangListrik umumnya berisi sindiran, ketidaksukaan warganet terhadap Setyo Novanto, serta bentuk simpati warganet dengan tiang listrik. Selanjutnya, penafsiran atau sikap kreator meme #SaveTiangListrik dan warganet cenderung sama, di mana banyak warganet yang menyukai gambar tersebut dan menuliskan beberapa dukungan kepada meme #SaveTiangListrik.

Kata kunci: media sosial, meme, semiotik.

Abstract

Social media is developing to make it easier for users to communicate without limits of space and time. One phenomenon that appears on social media is meme. Meme is one of the communication mediums that are used by some users to express messages aimed at someone or as an expression of self-expression from a developing phenomenon. The contents of the message contained in the meme can be humor, criticism, innuendo, and so on. The purpose of this study is (1) to find out the semiotic elements of meme #SaveTiangListrik, (2) to find out the social meaning found in the #SaveTiangListrik meme. This research method uses semiotic analysis with the meaning triangle approach from Charles Peirce, namely sign (sign), object (object), and interpretation (interpretad). The results of the study concluded that there is a close relationship between signs, objects, and interpretations. Memes or memes #SaveTiangListrik are citizens' responses and meme creators about the Setyo Novanto accident case that hit a power pole. The objects or meanings found in the #SaveTiangListrik meme generally contain satire, warganet's dislike of Setyo Novanto, and the form of sympathy from Warganet with electric poles. Furthermore, the interpretation or creator's attitude of #SaveTiangElectric and warganet tends to be the same, where many warganet like the picture and write some support to the #SaveTiangElectric meme.

Key words: memes, semantic, social media.

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial instagram pada masyarakat modern khususnya dikalangan anak muda menjadikan instagram sebagai jejaring sosial yang digemari saat ini. Kepopuleran instagram tidak lepas dari kegunaannya sebagai sebuah jejaring sosial yang menggunakan foto sebagai alat komunikasinya, sehingga memungkinkan penggunaannya untuk menampilkan foto serta mengeditnya menggunakan fitur dan konten-konten yang menarik. Instagram juga memungkinkan penggunaannya untuk memberikan informasi, membuat humor melalui *caption* dan tagar (*hashtag*) yang ditambahkan pada gambar.

Media sosial berkembang untuk memudahkan penggunaannya melakukan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Instagram memberikan ruang bagi penggunaannya untuk berbagi informasi, berinteraksi, dan memberikan ruang untuk menampilkan diri dan membentuk apa yang ingin disampaikan pada masyarakat pengguna lainnya melalui foto atau video yang dibantu dengan *caption* tulisan serta dapat berargumen melalui kolom komentar. Dalam memahami suatu tulisan, pembaca memproduksi makna sendiri, tidak hanya menerima begitu saja teks yang terdapat dalam media sosial. Pembaca menginterpretasi kalimat sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman subjektif yang dimiliki

masing-masing. Ungkapan-ungkapan yang ditulis oleh penulis, seperti ungkapan sindiran dapat dikatakan sebagai bentuk kritik sosial terhadap kejadian atau fenomena yang melandasi tulisan tersebut.

Sebuah tulisan merupakan bentuk komunikasi tidak langsung. Komunikasi terjadi antara penutur (penulis) dengan mitra tutur (pembaca), dimana penulis menyampaikan sesuatu pesan kepada pembaca melalui medium untuk tujuan tertentu. Terdapat faktor yang perlu dipahami oleh penulis dalam proses komunikasi, yaitu pesan dan medium. Penulis menyampaikan pesan melalui medium dengan memperhatikan elemen berupa kata dan kalimat, pikiran, ide yang diungkapkan untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan melalui medium.

Menurut KBBI menyebutkan bahwa meme merupakan ide, perilaku atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah kebudayaan. Meme merupakan cuplikan gambar dari acara televisi, film, dan sebagainya atau gambar buatan sendiri yang dimodifikasi dengan menambahkan kata-kata atau tulisan-tulisan untuk tujuan melucu atau menghibur. Fenomena meme di media sosial menjadi wahana yang sifatnya lucu dan selalu kontekstual dengan keadaan sekitar yang kemudian menyebar. Meme dapat dikatakan sebagai komunikasi dalam bentuk tulisan bergambar yang bisa menggambarkan keadaan seseorang maupun menggambarkan keadaan orang lain. Pada saat ini, banyak ditemukan fenomena tersebut berupa gambar meme di berbagai media sosial. Meme atau biasa dibaca *mim* ini banyak ditemukan di media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *twitter* dan media sosial lainnya. Mayoritas penduduk Indonesia yang dikenal banyak menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan hiburan tentu tidak asing dengan istilah meme.

Sosok Setyo Novanto menjadi hangat diperbincangan lantaran kasus yang menimpanya yaitu korupsi E-KTP. Namun, ketika akan menuju ke KPK mobil

yang ditumpanginya mengalami kecelakaan dan menabrak tiang listrik. Banyak warganet (sebutan masyarakat di internet) menjadi geram, menduga dan menganggap bahwa kecelakaan tersebut sebagai bentuk untuk menghindari hukum. Hal tersebut memunculkan para kreator meme untuk menghasilkan berbagai bentuk gambar dengan tulisan yang menjadi sindiran sekaligus sebagai humor atas kejadian tersebut. Uniknyanya dalam kejadian tersebut adalah tiang listrik yang merupakan benda mati justru digambarkan sebagai sosok makhluk hidup yang menjadi korban atas kecelakaan yang menimpa Setyo Novanto.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui unsur-unsur semiotik meme #SaveTiangListrik, (2) untuk mengetahui makna sosial yang terkandung dalam meme #SaveTiangListrik. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi ilmu tentang semiotik. Serta diharapkan dapat memberikan efek bagi pengguna media sosial khususnya instagram agar menggunakan secara tepat dan bijak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Astuti (2017) Penelitian ini bertujuan untuk membedah pesan/maknayang terkandung dalam 14 meme ibu-ibu naik sepeda motor yang hits di media sosial dengan menggunakan model segitiga makna Peirce. Judhita (2015) dalam judul *Meme in Social Media: Semiotik Analysis Of Haji Lulung* tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran unsur-unsur semiotik pada meme Haji Lulung yang beredar di media sosial. Metode penelitian ini menggunakan analisis semiotik dengan pendekatan semiotik Charles Peirce. Listiyorini (2017) penelitian bertujuan mendeskripsikan tema dan topik, implikatur dan aspek kebahasaan yang terdapat dalam wacana humor meme di media *online*. Pembaruan dari kajian yang peneliti buat terletak pada objek kajiannya karena belum ada yang meneliti meme tentang #SaveTiangListrik.

KAJIAN TEORI

Meme

Meme merupakan salah satu medium komunikasi yang digunakan oleh sebagian masyarakat penggunaannya untuk mengungkapkan berbagai pesan yang ditujukan untuk seseorang ataupun sebagai ungkapan ekspresi diri dari fenomena yang berkembang. Pesan-pesan tersebut hadir melalui kreasi dari kreator meme. Isi pesan yang terkandung dalam meme dapat berupa humor atau satire, kritikan, sindiran, dan sebagainya. Menurut Judhit (2015:107) istilah meme adalah sekumpulan gambar atau video yang dimodifikasi baik diberi ungkapan maupun digabungkan dengan konten lain sehingga menghasilkan suatu gambar atau video yang baru yang disebarluaskan melalui media sosial.

Semiotika

Istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda itu sendiri adalah suatu dasar konvensi sosial yang terbangun, dan dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain, sesuatu itu dapat berupa pengalaman, pikiran, gagasan. Pendekatan semiotika oleh Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum, Saussure menganggap bahasa sebagai sistem tanda dan setiap tanda itu memiliki dua bagian yaitu, *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Selanjutnya, semiotika dalam Kurniawan (2001:32) memiliki dua tokoh ahli, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) mengembangkan ilmu yang disebut *semiology* dan Charles Sander Peirce (1839-1914) menyebut semiotika. Baik semiotik maupun semiologi dapat digunakan untuk merujuk kepada ilmu tentang tanda-tanda (*the science of signs*). Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan pemilihan antara *significant* dan *signifie*. Pengertian semiologi menurut Saussure (1959:16) adalah *a science that studies the life of*

signs within society. Suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat. Sedangkan pengertian semiotik menurut Peirce 1931 (dalam Rokhmansyah, 2014:102) "*semiotics was formal doctrine of sign which was closely related to logic*". Tanda-tanda memungkinkan manusia berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.

Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang disampaikan melalui tanda dari pengirim kepada penerima, maka sesuatu tersebut bisa disebut sebagai "pesan". Saussure (1959:66) menyatakan *the linguistic sign unites, not a thing and a name, but a concept and a sound-image*. Kombinasi antara konsep dan citra bunyi adalah tanda. Tanda dalam konteks komunikasi manusia disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Secara sederhana *signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Sementara itu *signified* adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa.

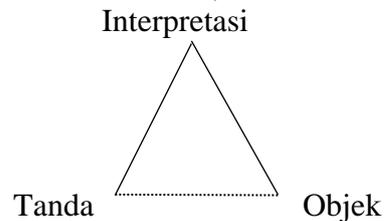
Macam-macam semiotik sebagai berikut: (1) semiotik analitik menganalisis tentang tanda. (2) semantik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. (3) semiotik *faunal zoosemiotik* khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. (4) semiotik kultural secara khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat. (5) semiotik naratif membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore). (6) semiotik natural secara khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. (7) semiotik normatif menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma. (8) semiotik sosial khusus menelaah sistem tanda yang

dihasilkan manusia, berwujud lambang baik kata maupun kalimat. (9) semiotik struktural menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa (Rokhmansyah, 2014:102). Konsep semiotika atau *semiology* Saussure memiliki empat konsep sebagai berikut:

- a) *Signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) merupakan hal-hal yang tertangkap oleh pikiran kita seperti citra bunyi, gambar. Sedangkan *signifie* atau yang disebut *signified* merupakan makna atau kesan yang ada dalam pikiran manusia terhadap apa yang tertangkap.
- b) *Langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ujaran) adalah sistem bahasa dan sistem abstrak yang digunakan secara kolektif, disepakati bersama oleh semua pengguna bahasa, serta menjadi panduan dalam praktik berbahasa dalam suatu masyarakat. Sedangkan *parole* adalah praktik berbahasa dan bentuk ujaran individu dalam masyarakat pada satu waktu atau saat tertentu.
- c) Sinkroni dan diakroni merupakan telaah bahasa yang mana mempelajari bahasa dalam satu kurun waktu tertentu, sedangkan diakroni mempelajari bahasa secara terus menerus atau sepanjang masa selama bahasa tersebut masih digunakan.
- d) Sintagmatik menjelaskan hubungan antar unsur dalam konsep linguistik yang bersifat teratur dan tersusun dengan beraturan. Sedangkan, *associatif/paradigmatik* menjelaskan hubungan antar unsur dalam suatu tuturan yang tidak terdapat pada tuturan lain yang bersangkutan,

Untuk mengungkap makna atau pesan yang tersembunyi dari meme, penulis menggunakan analisis semiotika sebagai cara untuk menjelaskan unsur semiotik yang terdapat pada meme #SaveTiangListrik. Sebuah tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Semiotika menurut Peirce merupakan suatu tindakan *action*, pengaruh *influence*

dari kerja sama tiga subjek yaitu tanda, objek, dan interpretasi Peirce (dalam Astuti, 2004:25).



Gambar 1 Metode Penelitian 1. Segitiga triadik C.S Peirce.

Teori segitiga makna diatas terdiri dari tiga unsur, yaitu tanda, objek, dan interpretasi. Tanda merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap secara fisik dapat berupa simbol, ikon, dan indeks. Objek merupakan acuan tanda yang menjadi referensi yang dirujuk oleh tanda. Interpretasi merupakan konsep pemikiran seseorang terhadap suatu objek yang menjadi acuan dari tanda. Sebuah tanda memiliki acuan terhadap sesuatu diluar dirinya sendiri yang berkaitan dengan objek, objek tersebut dipahami oleh seseorang yang selanjutnya diinterpretasikan oleh penggunaanya dengan kemampuan masing-masing orang. Interpretasi yang dihasilkan dari sebuah gambar atau tulisan akan menghasilkan pengalaman pengguna atas kata itu dalam batasan-batasan sesuai pengalaman penggunaanya. Batasan ini ditetapkan oleh konvensi sosial, dimana variasi di dalamnya dapat memungkinkan adanya perbedaan sosial dan psikologis di antara penggunaanya (Fiske, 1990:63)

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan. Metode tersebut dipakai karena hal yang dikaji dalam penelitian ini berupa satuan lingual dengan alat penentunya diluar, terlepas dari bagian bahasa tersebut. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (1993:21) teknik pilah unsur penentu merupakan teknik pilah dimana alat yang

digunakan adalah daya pilih yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Dalam mempraktikkan metode ini teknik daya pilih menggunakan simbol gambar sebagai alat untuk membatu menganalisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik dengan pendekatan kualitatif. Penelitian semiotik merupakan metode analisis untuk memberikan makna pada lambang pesan atau teks. Analisis yang digunakan adalah semiotik dari pierce yang menekankan tiga unsur yaitu tanda, objek, dan penafsiran. Pada penelitian ini hal yang dikaji adalah tanda meliputi gambar, warna pada meme, objek meliputi makna dari tanda-tanda yang terdapat pada meme tentang #SaveTiangListrik dimana penafsiran meliputi unsur semiotik yang terdapat pada meme tersebut, makna atau pesan yang terkandung pada meme dan pola pemikiran kreator meme atau orang yang menggunakan tanda.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan beberapa meme yang tersebar di internet dan dimuat pada 2019, dipilih 20 meme. Instrumen penelitian yang digunakan berupa *smartphone* dengan metode *capture* atau *salin*, metode *simak*, dan *catat*. Unit analisis penelitian ini meliputi keseluruhan meme tentang #SaveTiangListrik menggunakan pendekatan semiotik tiga makna dari Peirce. Data diolah berdasarkan kebutuhan peneliti. Pengolahan data dan analisis dilakukan secara deskriptif dengan menjelaskan, menguraikan dan membandingkan informasi yang diperoleh dengan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian semiotik yang berkaitan dengan tanda adalah gambar, rupa, bentuk dan warna yang terdapat dalam kajian penelitian ini. Pada 20 meme tentang meme tentang Setyo Novanto, gambar yang paling dominan adalah wajah dari Setyo Novanto, tiang listrik yang menjadi simbol kejadian terjadinya kecelakaan

mobil yang ditumpangi Setyo Novanto menabrak tiang listrik, dan gambar umum seperti tempat tidur pasien, gambar bakpao yang disamakan dengan benjolan pada kepala Setyo Novanto.

Bentuk dari meme yang peneliti kumpulkan rata-rata hampir sama, yaitu berupa foto dan komik yang berbentuk persegi empat. Namun ada beberapa bentuk yang merupakan gabungan dari beberapa gambar. Ada pula gambar yang berdiri sendiri dengan komentar-komentar satire di dalamnya. Selanjutnya, warna-warna yang digunakan dalam meme tentang Setyo Novanto dapat dikatakan masih umum. Kebanyakan menggunakan warna asli dari foto yang digunakan, namun untuk gambar-gambar bentuk meme komik, warna yang digunakan cerah seperti merah, orange, biru, putih.

Pembahasan selanjutnya adalah objek, dalam semiotik objek merupakan makna dari tanda yang ada pada gambar. Penelitian ini mengkaji makna yang terdapat dalam meme Setyo Novanto, makna yang terdapat dalam meme tiang listrik kebanyakan berisi sindiran kepada tokoh politik dari partai Golkar, Setyo Novanto. Para kreator meme tiang listrik memaknai simbol tersebut sebagai ungkapan sindiran, keprihatinan, dan sebagai sarana hiburan bagi pembaca. Tiang listrik banyak dijadikan meme sebagai sindiran bagi politik Setyo Novanto, hal itu karena kejadian yang menimpa mantan ketua DPR, Setyo Novanto. Setnov (Setyo Novanto) terjerat kasus E-KTP sehingga mengharuskannya untuk menyerahkan diri ke KPK, namun ketika hendak menuju KPK, mobil yang ditumpangi Setnov mengalami kecelakaan yaitu menabrak tiang listrik dan dilarikan ke rumah sakit dengan kamar VIP. Peristiwa kecelakaan tersebut banyak menjadi perbincangan warganet di media sosial tentang kejanggalan kecelakaan tersebut. Tiang listrik yang meruapan benda mati, menjadi simbol kecelakaan Setnov dan banyak warganet menjadikan tiang listrik sosok yang hidup, kasian, dan

yang harusnya masuk rumah sakit. Akibatnya banyak kreator meme menyindir Setnov dengan mengkaitkan simbol tiang listrik sesuai kreasi dan ide kreatif mereka masing-masing.



Gambar 2 tanda (warna)

Sumber:

https://www.google.com/url?sa=i&source=imgres&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjOrd_whqzjAhWw7XMBHdRdAMUQjRx6BAgBEAU&url=http%3A%2F%2Fwww.tribunnews.com%2Flifestyle%2F2017%2F11%2F18%2Fmeme-save-tiang-listrik-viral-di-medsos-netizen-diuatngakak-dengan-7-gambar



Gambar 4 Objek (meme)

Kasus viral tentang hashtag atau tanda pagar #SaveTiangListrik menjadi *trending* topik sejak bulan November 2018. Tagar itu sebagai respons netizen atas kecelakaan mobil Toyota Fortuner pembawa Ketua DPR Setyo Novanto yang menabrak tiang listrik di wilayah Permata Hijau, Jakarta Selatan. warganet justru prihatin dengan tiang listrik daripada Setyo

Novanto atas kecelakaan mobil yang menyimpannya. Tiang listrik di anggap sebagai korban yang sesungguhnya. Hal tersebut tidak lain karena banyak warganet yang jenuh dan sebagai bentuk protes kepada Setyo Novanto yang saat itu tengah menghadapi kasus korupsi E-KTP.

Gambar 3 Objek (makna)

Kreator meme tiang listrik dapat dimaknai dengan ketidaksukaan warganet pada sosok Setyo Novanto. Seperti yang diungkapkan pada sebuah meme dimana karakter kartun spongbob menjadi jaksa dengan latar pengadilan di bikinibottom (tempat tinggal spongbob). Terlihat pada meme tersebut karakter spongbob dengan wajah serius dan seperti selayaknya jaksa menanyakan kepada terdakwa, dimana yang menjadi terdakwa tersebut adalah tiang listrik, tidak lupa kreator meme tersebut membuat tulisan dimana spongbob sebagai jaksa bertanya kepada terdakwa (tiang listrik) "saudara terdakwa, jelaskan! Apakah anda sedang mabuk waktu menghadang mobil anggota dewan bikini bttom tersebut?"

Pembahasan selanjutnya adalah penafsiran (interpretant), penafsiran adalah sikap dan pola pemikiran kreator meme #SaveTiangListrik. Hasil menunjukkan bahwa sikap dan pemikiran *creator* meme #SaveTiangListrik dan warganet sama. Warganet kebanyakan menerima secara tidak langsung hasil creator meme dengan memencet tanda suka serta beberapa komentar yang cukup banyak.

Menghubungkan ketiga konsep semiotika yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tanda, objek dan penafsir, dapat dikatakan memiliki hubungan yang erat. Dimana ada kasus yang dinilai oleh para netizen untuk segera ditanggapi tentang tagar Save Tiang Listrik dengan sosok politik Setyo Novanto. Akibat sikap dari Setyo Novanto dengan kasus korupsi E-KTP melahirkan cibiran dari para netizen melalui media sosial dengan menciptakan *meme-meme* tentang sosok anggota DPRD

ini. Ada tanda-tanda yang dibangun dari kreativitas meme ini. Setiap tanda ini memiliki obyek atau makna-makna yang dibangun berdasarkan tanda-tanda tersebut. Dan ke semuanya ini.

Kasus #SaveTiangListrik memang berawal dari masalah politik, kasus korupsi yang dialami ketua DPR Setyo Novanto. Masalah semakin tidak berujung setelah mendengar alasan yang diberikan pihak Setyo Novanto yang diduga sebagai penghindaran untuk diperiksa oleh KPK. Dalam waktu singkat berjuta cibiran yang dialamatkan kepada Setyo Novanto mulai beredar melalui media sosial. Tanda pagar #SaveTiangListrik pun dengan singkat merajai topik terpopuler Twitter. Cibiran yang disampaikan netizen makin berkembang, dari awalnya hanya lewat kata dan status, berkembang menjadi cibiran lewat gambar lucu atau meme. Bahkan hampir semua hal, dikaitkan dengan tingkah dan sikap Setyo Novanto. Dalam meme-meme ini netizen dan para kreator secara lepas dan bebas berkomentar jelek tentang sosok Setyo Novanto dan Tiang Listrik. Nyaris tidak ada lagi kesopansantunan di sana. Bahkan komentar-komentar dalam meme yang mengandung humor dan satire justru secara sadar dibuat sebagai bahan olok-olok dan tertawaan sesama netizen lainnya.

Hasil penelitian ini dengan logika pesan komedi akan nampak beberapa hal penting dalam budaya meme yaitu: *pertama* adanya unsur superioritas dan inferioritas dimana posisi komedi yang membagi antara mereka yang superior (menertawakan) dan yang inferior (ditertawakan). Dan yang *kedua* adalah adanya ketidakseimbangan yaitu mengemukakan dua situasi atau kejadian yang mustahil terjadi. Dalam kasus #SaveTiangListrik ini para kreator meme dan netizen penikmat meme *adalah* pihak superior yang menertawakan pihak yang inferior dalam hal ini adalah Setyo Novanto

SIMPULAN

Unsur semiotik dalam penelitian ini meliputi tanda (gambar, rupa, bentuk, dan warna), Objek meliputi makna, dan penafsiran meliputi sikap dan pola pemikiran kreator meme tentang #SaveTiangListrik. Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa dari 20 meme yang diteliti unsur tanda atau gambar yang dominan adalah gambar diri Setyo Novanto, dan tiang listrik. Bentuk dari meme rata-rata hamper sama, berupa gambar yang terdapat diri Setyo Novanto serta tiang listrik yang disertai tulisan humor didalamnya. Warna yang terdapat dalam meme #SaveTiangListrik cenderung cerah, dan menyala seperti kuning, merah, biru, dll.

Meme #SaveTiangListrik ini dimaknai sebagai sindiran dan ketidaksukaan kreator meme terhadap tokoh politik Setyo Novanto yang di manifestasikan dengan tiang listrik karena kejadian kecelakaan dimana mobil Setnov menabrak tiang listrik. Tiang listrik dimaknai tidak hanya sebagai benda mati namun sebagai sosok yang hidup, korban, pembuat masalah. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa meme sebagai medium komunikasi yang dengan bebas digunakan oleh siapa saja pengguna internet untuk menyatakan pendapat mereka. Meme juga dengan mudahnya menyebar cepat khususnya melalui media sosial. Ada proses penciptaan meme, diposting, dikloning, dibagikan kembali, begitulah seterusnya. Penelitian ini juga merekomendasikan beberapa hal khususnya bagi kreator meme dan para netizen, untuk tetap mengusung unsur-unsur etika dalam mengkreasi meme. Diakui bahwa kebebasan berkreasi ide dalam bentuk meme merupakan hak dari setiap netizen, namun penting untuk bijaksana dalam menyebarkan ide-idenya. Fenomena meme di media baru merupakan kajian komunikasi yang terbilang baru, karena itu penelitian-penelitian lanjutan tentang meme masih perlu terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yanti D. 2017. *Konstruksi Perempuan dalam Media Baru: Analisis Semiotik Meme Ibu-ibu Naik Motor di Media Sosial*. Palestren:Vol. 10, No. 2, Desember 2017.
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : Gramedia Widiarsana Indoensia.
- Fiske, John. 1990. *Cultural and Communications Studies*. Yogyakarta:Jalasutra.
- Judhita, Christiany. 2015. *Meme in Social Media: Semiotik Analysis Of Haji Lulung*. Jurnal Perkommas, Vol. 18 No. 2, Agustus 2015: 105-116.
- Kurniawan. 2015. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: IndonesiaTera.
- Listiyorini, Ari. 2017. *Wacana Humor dalam Meme di Media Online Sebagai Potret Kehidupan Masyarakat Indonesia*. LITERA, Volume 16, No. 1, April 2017.
- Sassure, Ferdinand De edited by Charles Bally and Albert Sechehaye.1959. *Course in General Linguistics*. New York: Philosophical Library.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Wacana Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta:Duta Wacana University Press.
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.